

HAMA PENGGEREK BATANG PADI DAN CARA PENGENDALIANNYA



**DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
UPTD BALAI PERLINDUNGAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
2021**

PENDAHULUAN

Penggerek batang padi merupakan hama yang sangat penting pada tanaman padi dan sering menimbulkan kerusakan serta menurunkan hasil panen secara nyata. Penggerek batang padi merupakan salah satu hama yang paling sering menyerang tanaman padi dengan intensitas serangan sampai 90%.

Hama ini menyerang tanaman padi pada berbagai fase pertumbuhan mulai dari fase vegetatif sampai generatif. Terdapatnya penggerek batang padi di lapangan dapat dilihat dari adanya ngengat di pertanaman dan larva di dalam batang padi.

GEJALA KERUSAKAN

Penggerek batang padi adalah hama yang tergolong pengganggu utama. Hama ini menyerang tanaman padi pada semua fase pertumbuhan tanaman mulai dari persemaian hingga menjelang panen.

Pada tanaman padi fase vegetatif, larva memotong bagian tengah anakan menyebabkan pucuk layu, kering mati dan gejalanya disebut sundep. Gejala serangan pada fase generatif berupa malai muncul putih dan hama yang biasa disebut dengan beluk.



MORFOLOGI, BIOLOGI DAN EKOLOGI

Di Indonesia sampai saat ini telah dikenal empat jenis penggerek batang padi yaitu :

- Penggerek batang padi kuning (*Scirpophaga incertulas*)
- Penggerek batang padi putih (*Scirpophaga innotata*)
- Penggerek batang padi merah muda (*Sesamia inferens*)
- Penggerek batang padi bergaris (*Chilo supresalis*)



Ngengat dewasa penggerek batang aktif pada malam hari dan siklus hidup keseluruhan sekitar 40-70 hari, tergantung jenisnya. Telur biasanya diletakkan di bawah permukaan daun atau dekat ujung daun dengan ciri seperti gundukan kecil yang diselubungi bulu-bulu halus mengkilap yang berasal dari bulu belakang ngengat induk betina. Telur akan menetas setelah 6-7 hari.

Larva kemudian bergerak ke bawah menuju pangkal dan mulai menggerak anakan utama, hingga setelah mulai dewasa beralih ke anakan lainnya. Larva awalnya menyerang akar hingga menyerang batang padi bagian dalam. Saat larva menyerang akar gejala yang ditimbulkan berupa anakan kerdil atau mati. Sedangkan ketika larva sudah masuk ke dalam batang, maka larva akan merusak pembuluh bagian dalam batang. Sehingga batang putus dan saat dicabut mudah terlepas. Larva penggerek batang dapat dengan mudah dikenali ketika berada di dalam batang. Lamanya fase larva berkisar 28-35 hari.

Pupa berwarna kekuning-kuningan atau agak putih, dengan kokon berupa selaput benang berwarna putih. Lamanya fase pupa antara 6-23 hari. Pupa berada di dalam pangkal batang sampai menjadi ngengat dewasa.

Dengan melihat kebiasaan tersebut, pengendalian hama lebih efektif dengan menekan populasi ngengat dewasa. Karena fase merusak pada larva lebih sulit dikendalikan daripada menangkap dewasa.

CARA PENGENDALIAN

Berikut ini cara yang bisa dilakukan untuk mengendalikan hama penggerek batang, yaitu :

Fase Pratanam

- Sanitasi lingkungan.
- Penyabitan tanaman padi serendah mungkin sampai permukaan tanah pada saat panen.

- Penggenangan petakan dengan air setinggi 10-15 cm pada lahan bekas serangan selama 1 minggu.
- Pengolahan tanah di percepat.
- Lakukan penundaan penebaran benih, kurang lebih 10 hari setelah puncak penerbangan ngengat penggerek batang atau setelah pengolahan tanah selesai seluruhnya.

Fase persemaian

- Lakukan pengelompokan persemaian.
- Pengamatan secara berkala (mingguan) dan lakukan pengumpulan kelompok telur di persemaian.
- Jika terlihat penerbangan imago/ngengat penggerek batang pada sore hari, lakukan penangkapan dengan lampu perangkap pada malam harinya (lampu petromak/lampu lain yang dikombinasikan dengan pemasangan baskom yang telah diisi oleh minyak atau detergen).
- Kendalikan menggunakan APH *Metarhizium* sp atau *Beauveria bassiana*.
- Musnahkan tanaman yang menunjukkan gejala sundep.

Fase Vegetatif

- Tanam serempak meliputi satu hamparan.
- Musnahkan tanaman yang menunjukkan gejala sundep.
- Penangkapan ngengat dengan lampu perangkap jika masih terlihat ada penerbangan ngengat pegerek batang.
- Kendalikan menggunakan APH *Metarhizium* sp atau *Beauveria bassiana*.

- Aplikasi insektisida secara bijaksana jika serangan sundep telah melampaui ambang ekonomi atau pengendalian.
- Lakukan pengendalian korektif dengan menggunakan insektisida efektif yang di ijinakan secara spot treatment/hanya ditempat serangan.

Fase Generatif

- Lakukan pecabutan atau pemusnahan tanaman yang menunjukkan gejala beluk, di harapkan dapat menekan intensitas serangan dan populasi larva yang akan menjadi ngengat.
- Pemanfaatan musuh alami misalnya parasitoid telur seperti *Tertrastichus schoenobii*, *Telenomus rowani*, dan *Trichogramma japonicum*.
- Kendalikan menggunakan APH *Metarhizium* sp atau *Beauveria bassiana*.
- Aplikasi insektisida secara bijaksana jika ditemukan intensitas serangan atau poulasi penggerek batang padi telah mencapai ambang pengendalian, biasanya menggunakan pestisida yang memiliki cara kerja sistemik dengan bahan aktif karbofuran, bensultap, bisultap, karbosulfan, dimehipo, amitraz atau fipronil.

Penyusun :

Desi Dwi Juliana, S.P, Amelia Pertiwi, S.TP.



UPTD Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Kol. H. Burlian KM 6 Telp. (0711) 417458, 411785, Fax (0711) 417458 Email : bptphsumsel@yahoo.co.id,
bptphsumsel@gmail.com
Palembang 30153